

**BIRRUL WALIDAIN DALAM FILM “9 SUMMERS 10 AUTUMNS”
(ANALISIS SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi Islam**

Disusun Oleh :

Ahmad Soleh
NIM : 12210073

Pembimbing:

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/11/2016

Tugas Akhir dengan judul : BIRRUL WALIDAIN DALAM FILM "9 SUMMERS 10 AUTUMNS"
(ANALISIS SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SOLEH
Nomor Induk Mahasiswa : 12210073
Telah diujikan pada : Jumat, 04 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji I

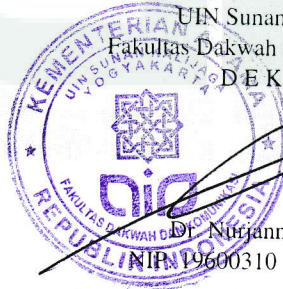
Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Dra. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 04 November 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan selanjutnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Soleh
NIM : 12210073
Judul Skripsi : *Birrul Walidain* dalam Film 9 Summers 10 Autumnns.
(Analisis Semiotik Model Roland Barthes)


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19670061994031003

Yogyakarta, 17 Agustus 2016
Pembimbing


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19670061994031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Soleh

NIM : 12210073

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Birrul Walidain dalam Film 9 Summers 10 Autumns (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 September 2016

Yang Menyatakan



Ahmad Soleh
NIM: 12210073

HALAMAN PERSEMBAHAN

- *Almarhumah ibu ku tercinta Faridhatul Bahiyah yang selalu bangga mendukung pendidikan anaknya, akhirnya saya bisa memenuhi harapan ibu. Doaku selalu untukmu bu.*
- *Bapak Wahab dan Ummi Qomariyah yang saya sayangi, terima kasih atas doa yang berlimpah, kasih sayang, dukungan serta harapan yang kalian tanam kepada kami.*
- *Kakakku satu-satunya, Ahmad Hidayat yang saya banggakan, terima kasih atas dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya.*
- *Sanak keluarga yang selalu mendoakan dan memberi arahan selama ini.*
- *Dosen pembimbing akademis ku Ibu Khoiro Ummatin terima kasih atas bimbingannya selama saya menjalankan studi.*
- *Teman-teman yang telah membantu dan menyemangati selama pembuatan tugas akhir ini.*
- *Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”

(Ar-Rahman : 60)¹

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”

(Al-Isra : 24)²



¹ Al-Qur'an 55:60 Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980),

² Al-Qur'an 17:24

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Rasul kita Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang terang.

Selesainya skripsi ini merupakan bentuk tanggungjawab penulis sebagai mahasiswa terhadap akademiknya dalam menempuh pendidikan strata 1. Dalam menulis skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Untuk itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjanah, M.Si.
3. Drs. Abdul Rozak., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Khoiru Ummatin., S.Ag. M.Si selaku dosen pembimbing akademik.

5. Seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya.
6. Keluarga tercinta, Bapak Wahab, Ibu Qomariyah serta Kakak Ahmad Hidayat yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a-do'anya.
7. Keluarga besar alm. H. Hamzah, terima kasih atas keakraban dan perhatiannya yang begitu besar kepada saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya. Kiritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Yogyakarta, 20 Agustus 2016

Penulis

Ahmad Soleh

12210073

ABSTRAK

Ahmad Soleh, 12210073. 2015. Skripsi : *Birrul Walidain Dalam Film 9 Summers 10 Autumns (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film 9 Summer 10 Autums merupakan film yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama yang ditulis oleh Iwan Setyawan. Film ini menceritakan tentang keluarga dan perjuangan hidup seorang anak laki-laki bernama Iwan yang ingin lepas dari garis kemiskinan dan ingin membahagiakan kedua orang tuanya. Penelitian ini berjudul “*Birrul Walidain Dalam Film 9 Summers 10 Autumns (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*”. Penelitian ini ingin memahami bagaimana *birrul walidain* yang terkandung dalam film 9 Summers 10 Autums. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pesan *birrul walidain* dalam film 9 Summers 10 Autums?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan *birrul walidain* dalam Film tersebut.

Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan paradigma interpretatif untuk memahami fenomena sosial yang memfokuskan pada alasan tindakan sosial. Peneliti juga menggunakan teori *birrul walidain* dalam buku *keajaiban berbakti kepada kedua orangtua* yang ditulis oleh Heri Gunawan . Subyek penelitiannya adalah “Film 9 Summer 10 Autumns”. Obyek penelitiannya adalah scene-scene yang mencerminkan pesan *birrul walidain*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui simbol atau istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna.

Hasil penelitian “*Birrul Walidain Dalam Film 9 Summers 10 Autums (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*” peneliti menemukan tanda-tanda *birrul walidain* melalui Tokoh Iwan yaitu : 1) mentaati segala perintahnya, kecuali dalam perkara maksiat; 2) berbuat yang baik dan wajar serta tidak berlebihan; 3) bersikap baik kepada kedua orang tua; 4) menjaga nama baik dan kemuliaannya; 5) memberi nafkah; 6) senantiasa mengunjunginya; 7) berterima kasih atau bersyukur kepada keduanya.

Kata Kunci : *Birrul Walidain, Pesan, 9 Summers 10 Autumns*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
1. Tinjauan tentang Pesan	10
2. Tinjauan tentang <i>Birrul Walidain</i>	22
3. Semiotika dalam film	30

G. Metode Penelitian.....	32
H. Sistematika Penulisan	36

BAB II GAMBARAN UMUM FILM 9 SUMMERS 10 AUTUMS

A. Seputar Film 9 Summers 10 Autumns	37
B. Biografi Iwan Setiawan (Ihsan Tarore).....	39
C. Karakter Tokoh dalam Film 9 Summers 10 Autumns	40
D. Sinopsis Film 9 Summers 10 Autums.....	45

BAB III BIRRUL WALIDAIN DALAM FILM 9 SUMMERS 10 AUTUMS

A. <i>Scene</i> mentaati segala perintahnya kecuali dalam maksiat	47
B. <i>Scene</i> berbuat yang baik dan wajar serta tidak berlebihan.....	52
C. <i>Scene</i> bersikap baik kepada kedua orangtua	59
D. <i>Scene</i> menjaga nama baik dan kemuliaannya	62
E. <i>Scene</i> memberi nafkah	66
F. <i>Scene</i> senantiasa mengunjungnya	70
G. <i>Scene</i> berterima kasih atau bersyukur kepada keduanya	74

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes	34
Tabel 3.1 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 1	49
Tabel 3.2 Denotasi dan Kototasi pada <i>scene</i> 1.....	51
Tabel 3.1 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 2	53
Tabel 3.2 Denotasi dan Kototasi pada <i>scene</i> 2.....	55
Tabel 3.1 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 3	56
Tabel 3.2 Denotasi dan Kototasi pada <i>scene</i> 3.....	58
Tabel 3.1 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 4	60
Tabel 3.2 Denotasi dan Kototasi pada <i>scene</i> 4.....	62
Tabel 3.1 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 5	63
Tabel 3.2 Denotasi dan Kototasi pada <i>scene</i> 5.....	66
Tabel 3.1 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 6	67
Tabel 3.2 Denotasi dan Kototasi pada <i>scene</i> 6.....	70
Tabel 3.1 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 7	71
Tabel 3.2 Denotasi dan Kototasi pada <i>scene</i> 7.....	73
Tabel 3.1 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 8	75
Tabel 3.2 Denotasi dan Kototasi pada <i>scene</i> 8.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Film 9 Summers 10 Autumns.....	37
Gambar 2 Ihsan Tarore	39
Gambar 3 Iwan Membantu Menyervis Angkot	48
Gambar 4 Iwan Membantu Pekerja Orangtua.....	52
Gambar 5 Iwan Mengemudikan Kendaraan	56
Gambar 6 Iwan Mencoba Memenangkan Ibu.....	59
Gambar 7 Iwan Bersungguh-Sungguh Menuntut Ilmu.....	63
Gambar 8 Iwan Ketika Hendak Mentransfer Uang Kepada Ibu.....	67
Gambar 9 Iwan Pulang Mengunjungi Keluarga.....	71
Gambar 10 Iwan di Acara Penyambutan	74

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin pesat yang menjadikan tingkah laku berubah. Manusia bertingkah laku seiring aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Memiliki cara pandang dan tata hidup bisa terbentuk oleh lingkungan masyarakat yang ditinggali, kerabat, teman, saudara bahkan media disekililingnya (bahan bacaan, tontonan tv, tontonan film, media sosial, dsb). Semuanya ini dapat membentuk karakter seseorang dalam bertingkah laku.

Salah satu media massa yang mempengaruhi tingkah laku manusia yaitu media film, perkembangan dunia perfilman dalam akhir-akhir ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Baik dalam negeri maupun luar negeri, para sineas muda dan sineas kawakan berlomba-lomba menciptakan film yang menawarkan kisah yang berbeda untuk menjawab kebutuhan pasar. Terlebih sekarang film bertema islami mulai banyak bermunculan, film tersebut merupakan sarana dakwah yang secara tidak langsung yang ditujukan kepada khalayak, namun tidak semua pesan dakwah yang terkandung dapat dicerna oleh penonton.

Baik atau tidaknya suatu tontonan tergantung dari bagaimana sudut pandang yang dimiliki oleh penonton, jika penonton menggap bahwa film yang ditonton itu merupakan kebaikan bagi dirinya, maka akibat terhadap

karakter penonton akan meniru perbuatan yang ditontonnya. Suatu yang bermasalah jika tontonan yang sebenarnya kurang baik tapi ditonton oleh orang yang menganggap itu baik, lalu menirunya di dunia nyata, seperti halnya kasus smack down yang di tonton oleh anak di bawah umur, lalu mereka mempraktekannya kepada temannya sebagai ajang keren-kerenan.

Film 9 Summers 10 Autumns adalah film Indonesia yang ber-genre drama keluarga. Setelah perahu kertas, 5 Cm, Habibie-Aunun, kini rilis satu film berjudul 9 Summers 10 Autumns yang diadaptasi dari novel best seller karya Iwan Setiawan dengan judul yang sama. Film ini berkisah tentang perjuangan seorang anak supir angkot yang sukses menjadi direktur di negeri adidaya Amerika. Film yang menargetkan satu juta penonton ini digarap oleh Angka Fortuna Sinema. Ifa Isfanyah, sang sutradara mengatakan, film ini sangat unik karena memiliki rentang waktu yang sangat panjang dalam ceritanya, yaitu dari tahun 1974 sejak sang tokoh utama lahir, hingga tahun 2010. Hal itu juga yang menurut dia memberikan tantangan tersendiri untuk menghadirkan suasana tempo dulu dengan detail. 9 Summer 10 Autumn sudah ditayangkan secara serentak di bioskop seluruh Indonesia mulai 25 April 2013. Film ini dibintangi Ihsan Tarore, Alex Komang, Dira Sugandi, Dewi Irawan, dan lain-lain.¹

Film yang disutradarai oleh Ifa Isfanyah ini mengandung banyak pesan-pesan moral terhadap orang tua. Maka dari itu peneliti ingin mengambil suatu contoh uswatun hasanah yang tergambar dalam film “9 Summers 10

¹<http://www.republika.co.id/berita/senggang/film/13/04/26/mlv2t9-film-9-summer-10-autumn-kisah-sukses-anak-supir-angkot>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 09.28

Autumns”, yaitu tanda atau pesan berbuat baik kepada kedua orang tua yang tergambar dalam film tersebut. Tanda tersebut nantinya akan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes yang nantinya bisa menjadi salah satu cerminan diri, sudahkah melakukan hal-hal kebaikan tersebut kepada kedua orang tua kita, atau hanya bisa merepotkan kedua orang tua.

Birrul walidain adalah berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh kepada apa yang mereka perintahkan, melakukan hal-hal yang mereka suai dan meninggalkan sesuatu yang tidak mereka sukai. Dalam Islam, *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua), lebih dari sekedar berbuat ihan (baik) kepada keduanya. Namun *birrul walidain* memiliki nilai-nilai tambah yang semakin “melejitkan” makna kebaikan tersebut, sehingga menjadi sebuah “bakti”. Bakti itu sendiri pun bukanlah balasan yang setara yang dapat mengimbangi kebaikan orang tua, namun setidaknya sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur.² Sedangkan yang dimaksud *birrul walidain* dalam penelitian ini adalah segala perbuatan baik yang dilakukan anak kepada kedua orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung meliputi mentaati segala perintahnya, kecuali dalam perkara maksiat; berbuat yang baik dan wajar serta tidak berlebihan; bersikap baik kepada kedua orang tua; menjaga nama baik dan kemuliaannya; berterima kasih atau bersyukur kepada keduanya; senantiasa mengunjunginya; dan memberi nafkah kepada mereka; yang dilakukan oleh tokoh Iwan dalam Film 9 Summers 10 Autumns.

²Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 2.

Film ini menarik dibahas karena banyaknya pesan moral berbakti kepada orang tua yang disampaikan untuk penonton yang merupakan ajaran agama islam. Bukankan sudah menjadi keharusan bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri adalah mendorong atau mengajak manusia dengan hikmah untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasulnya, menyuruh mereka berbuat baik serta melarang mereka melakukan perbuatan munkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Sebagaimna firman Allah dalam al-qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS Ali Imran : 104)⁴

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pesan *birrul walidain* dalam Film “9 Summer 10 Autumns”?

³Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal.10.

⁴Al-Qur'an 3:104 Semua terjemah ayat al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980),

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan *birrul walidain* tokoh Iwan dalam film “9 Summers 10 Autumns”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat menambah khasanah keilmuan dalam disiplin ilmu di bidang komunikasi, khususnya penelitian mengenai analisis semiotik pada film.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih informasi dan rujukan bagi mahasiswa KPI khususnya dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a) Diharapkan hasil penelitian ini menambah wawasan dan informasi terutama tentang *birrul walidain* melalui tontonan dalam bentuk film, kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memberikan pemahaman tentang *birrul walidain* dalam film “9 Summers 10 Autumns”

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya di antaranya sebagai berikut :

1. Skripsi karya Maizotun Hasanah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang berjudul “Makna Birrul Walidain dalam tiga lirik lagu bertema ibu”.⁵ Penelitian ini mengkaji tentang makna birrul walidain yang terdapat dalam tiga lirik lagu bertema ibu, yang bertujuan untuk mengetahui apa saja makna birrul walidain yang akan ditemukan dari setiap bait yang muncul dalam ketiga lirik lagu tersebut. Dengan menggunakan teori birrul walidain, lirik lagu dan dakwah, semiotika dalam lirik lagu, dan mitos Roland Barthes. Menggunakan jenis penilaian kualitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Hasil penelitian Maizotun Hasanah menemukan 4 makna *birrul walidain* dalam lirik lagu “Doa Untuk Ibu” yaitu, merendah terhadap ibu, mengenang jasa ibu, berterima kasih, dan senantiasa mendoakan ibu. Dalam lirik lagu “Bunda” terdapat 5 makna birrul walidain yaitu, mempertaruhkan, memberikan, menyerahkan apa yang dimiliki untuk ibu, menemani atau merawat jika ibu sudah lanjut usia dan memenuhi permintaan ibu. Kemudian dalam lirik lagu “Number One For Me”

⁵Maizotun Hasanah, *Makna Birrul Walidain dalam tiga lirik lagu bertema ibu*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013)

terdapat 5 makna *birrul walidain* yaitu, kembali pada ibu, membahagiakan ibu, menomorsatukan ibu, meminta maaf pada ibu, membahagiakan ibu.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Maidzotun Hasanah adalah sama-sama mengkaji tentang *birrul walidain* dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Maizitotun Hasanah fokus kepada objek media audio dalam bentuk lagu, sedangkan penelitian ini fokus terhadap objek media audio-visual dalam bentuk film.

2. Skripsi karya Nur Luthfiana Hardian mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang berjudul “Pesan Moral Berbakti Kepada Orangtua Melalui Penokohan Dalam Serial Drama SCHOOL 2013”.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pesan moral yang dilakukan tokoh-tokoh yang terdapat dalam serial drama “School 2013” mengenai berbakti kepada orangtua kemudian menjelaskan persamaan dan perbedaan pesan moral budaya sopan santun Korea Selatan dengan ajaran Islam. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah, tinjauan tentang moral, berbakti kepada orangtua dalam keluarga di Korea, anjuran berbakti kepada orangtua dalam Islam, tinjauan serial drama, semiotika dalam serial drama dan teori penokohan. Jenis penelitian Nur Luthfiana Hardian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

⁶Nur Luthfiana Hardian, *Pesan Moral Berbakti Kepada Orangtua Melalui Penokohan Dalam Serial Drama SCHOOL 201*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.12.

Dalam penelitian tersebut ditemukan lima pesan moral berbakti kepada orangtua, yaitu: tidak berani melawan orangtua, berkata lemah lembut dan tidak membentak, berusaha memenuhi keinginan orangtua, memaafkan perlakuan orangtua, dan sayang terhadap orangtua.

Penelitian yang dilakukan Nur Luthfiana Hardian memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal teknik analisis data yaitu menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dan salah satu dari teori yang digunakan yaitu teori *birrul walidain*. Adapun perbedaannya ialah, pada subjek dan objek penelitian, yang mana subjek penelitian tersebut membahas tentang pesan moral yang berkaitan dengan budaya Korea Selatan lalu dihubungkan dengan *birrul walidain* ajaran Islam. Kemudian objek penelitian penelitian tersebut adalah acara serial drama TV.

3. Skripsi karya Yumna Hidayatin mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (2015), yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan *Birrul Walidain* Dalam Novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora”.⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana nilai-nilai pendidikan *birrul walidain* yang terkandung dalam novel karena karya sastra novel belum banyak dimanfaatkan sebagai alat pendidikan, novel sebagai karya sastra lebih dilihat dari fungsinya untuk mempengaruhi emosi pembaca, belum ditekankan pada peenerapan nilai-

⁷Yumna Hidayatin, *Nilai-Nilai Pendidikan Birrul Walidain dalam Novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora*, Skripsi (Jakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

nilai pendidikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan teori *birrul walidain*, metode pendidikan islam dan konsep novel. Selain itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan) yang mengacu pada khazanah kepustakaan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Yumna Hidayatin menggunakan metode content analysis (analisis isi) dan metode deskriptif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yumna Hidayatin menemukan beberapa nilai pendidikan *birrul walidain* dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*, yaitu berbicara lemah lembut kepada orang tua, mentaati perintah orangtua, bersikap santun kepada orangtua, menafkahi orangtua, mengutamakan kepentingan orangtua, meminta izin dan restu orangtua, mendoakan orangtua, membantu pekerjaan orangtua, menjaga silaturahmi dengan orangtua, mendoakan dan menziarahi kubur orangtua yang sudah meninggal.

Penelitian yang dilakukan Yumna Hidayatin memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal landasan teori menggunakan teori *birrul walidain* dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian Yumna Hidayatin menekankan kepada nilai pendidikan *birrul walidain*, sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan penulis lebih menekankan kepada pesan *birrul walidain*.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pesan

a. Pengertian dan Unsur Pesan

Pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi yang berupa paduan dari pikiran dan perasaan dengan menggunakan lambang atau bahasa yang disampaikan kepada orang lain. Pesan memiliki tiga unsur agar dapat dipahami, yaitu:⁸

1) Kode Pesan

Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Misalnya bahasa yang digunakan setiap hari memiliki unsur bunyi, suara, huruf dan kata, sehingga bahasa tersebut memiliki arti.

2) Isi Pesan

Isi pesan adalah materi atau bahan yang dipilih komunikator untuk menyampaikan maksudnya.

3) Wujud Pesan

Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus isi pesan, komunikator akan memberi wujud pada pesannya agar komunikan tertarik untuk mengetahui pesannya.

Jadi pesan yang efektif ialah pesan yang mencakup 3 unsur di atas agar dapat dipahami oleh si komunikon. Atau dengan kata lain definisi pesan yaitu serangkaian kata atau simbol yang mempunyai

⁸Siahaan, *Komunikasi: Pemahaman dan Penerapannya*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2000), hlm 62

maksud tersendiri bagi si komunikator yang akan disampaikan kepada si komunikan, baik secara verbal maupun non verbal.

b. Teori Pesan

Stephen W. Littlejohn dalam buku teori komunikasi membagi teori pesan menjadi beberapa bagian, yaitu:⁹

1) Tradisi Semiotik

Semiotik telah menjadi hal penting yang membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dalam pesan, bagian-bagiannya dan bagaimana semua bagian itu disusun. Teori ini juga membantu kita untuk memahami bagaimana menyampaikan pesan supaya bermakna. Dalam teori semiotik terbagi menjadi 3 jenis yaitu teori simbol, teori bahasa dan teori perilaku non verbal.

Pertama, teori simbol menurut Susanne Langer, teori simbol menegaskan beberapa konsep dan istilah yang biasa digunakan dalam bidang komunikasi. Simbol adalah konseptualisasi manusia tentang suatu hal, sebuah simbol ada untuk sesuatu. Simbol merupakan inti dari kehidupan manusia dan proses simbolisasi penting juga untuk manusia seperti halnya makan dan tidur.

Kedua, teori bahasa (linguistik) menurut Saussure bahasa merupakan sebuah struktur dan juga memperkuat ide dasar bahwa bahasa dan realitas adalah terpisah, dan memandang bahasa sebagai sebuah sistem representasi realitas. Bahasa yang

⁹Stephen W. Littlejohn: *Teori Komunikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2012), hlm.153-193

digambarkan dalam kaidah struktural adalah sebuah sistem hubungan baku tanpa inti, hanya ketika makna ditambahkan pada fitur-fitur struktural dari bahasa, yang menjadikan menggambarkan sesuatu.

Ketiga, teori perilaku non-verbal adalah kumpulan perilaku yang digunakan untuk menyampaikan arti. Sistem kode non-verbal digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu *kinesis* (aktifitas tubuh), *vokalis* (suara), *haptics* (penampilan fisik), *chronemics* (waktu), *proemics* (ruang), dan artefak (objek).

2) Tradisi Sosiokultural

Tradisi sosiokultural yaitu tradisi sosial budaya, tradisi ini menjauhkan kita dari perbedaan individu dan pengolahan kesadaran terhadap hubungan sosial, kelompok dan makna yang dihasilkan melalui interaksi. Tradisi sosiokultural terbagi menjadi tiga bagian yaitu, teori aksi berbicara, identifikasi, dan bahasa, dan gender.

Pertama, teori aksi berbicara merupakan kekuatan mempengaruhi atau secara sederhana memiliki kekuatan memengaruhi dari sebuah rancangan pernyataan yang hanya untuk menyampaikan informasi dan tidak lebih. Sebagai contoh, pernyataan “Saya lapar” dapat dianggap sebagai sebuah permintaan jika pembicara bermaksud supaya pendengar menawarkan makanan.

Kedua, teori identifikasi membantu memahami pelaku komunikasi menempatkan makna pada sebuah aksi berbicara. Manusia menciptakan simbol untuk menamai benda dan situasi, mereka menggunakan simbol untuk komunikasi dan mereka sering menyalahgunakan simbol dengan menyalahgunakan mereka karena kekurangannya. Maka perlu adanya identifikasi dalam suatu tradisi sosiokultural dalam menangkap pesan yang disampaikan komunikan.

Ketiga, bahasa dan gender. Ide bahwa penyusunan kekuasaan sosial sebagian besar ditanamkan dalam bahasa yang juga berarti bahwa bahasa dan dunia sering meredam wanita dengan berbagai cara. Eddwin Ardener mengamati bahwa antropolog cenderung menggolongkan sebuah budaya dalam istilah maskulin, menyarankan bahwa etnografi itu semu pada pengamatan laki-laki dalam sebuah kebudayaan. Selain itu pada pada pengujian yang lebih dekat, Ardener memandang bahwa bahasa asli dari sebuah kebudayaan memiliki unsur bias yang melekat pada pria, bahwa pria menciptakan pemaknaan terhadap suatu kelompok dan bahwa suara feminin ditekan atau dihilangkan.

3) Tradisi Sosiopsikologis

Teori-teori dari tradisi sosiopsikologis berfokus pada bagaimana pelaku komunikasi mengatur pesan. Konsisten dengan karya yang berdasarkan psikologi sosial, penelitian dan teori dari karya ini

cenderung kognitif dan orientasi serta menjelaskan bagaimana manusia menyatukan informasi dan perencanaan pesan secara sesuai. Dalam tradisi sosiopsikologis akan membagi menjadi empat, yaitu teori penyusunan tindakan, model strategi pilihan, model rancangan pesan dan teori pemaknaan semantik.

Teori penyusunan tindakan, teori membentuk pesan dengan menggunakan kandungan pengetahuan dan pengetahuan prosedural. Secara spesifik, pengetahuan prosedural terdiri dari urat syaraf yang berhubungan dengan perilaku, akibat dan situasi. Penyusunan tindakan memakan waktu dan usaha. Semakin kompleks penyusunan tugas maka waktu dan usaha makin banyak terpakai. Walaupun komunikasi nampak merespons terhadap situasi dengan segera tanpa usaha, namun setiap respons memang memakan waktu walaupun hanya pecahan dari satu detik.

Model strategi pilihan terdapat beberapa bagian yaitu dalam hal, *Pertama* dalam hal peroleh pemenuhan, meraih pemenuhan dari orang lain adalah salah satu tujuan komunikasi. Mencoba untuk memberikan oranglain melakukan apa yang seharusnya mereka kerjakan untuk menghentikan sesuatu yang anda tidak suka. *Kedua* dalam hal konstruktivisme, teori ini menjelaskan bahwa individu menafsir dan bertindak menurut kategori konseptual yang ada dalam pikiran. Realitas tidak menghadirkan dirinya dalam bentuk kasar, tetapi harus disaring melalui cara seseorang melihat sesuatu.

Ketiga dalam hal kesopanan, teori ini menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita merencanakan pesan-pesan yang melindungi muka orang lain dan mencapai tujuan yang lain juga. Kesopanan sangat penting karena kita harus mengancam wajah orang lain, yang sering terjadi dalam hubungan kita dengan orang lain.

Model penyusunan pesan, teori ini menjelaskan pesan yang dilalui individu dalam merencanakan perilaku komunikasi mereka. Rencana-rencana merupakan gambaran mental dari langkah-langkah yang akan diambil seseorang untuk memenuhi sebuah tujuan.

4) Tradisi Fenomenologis

Tradisi fenomenologis menekankan proses interpretasi, dan melihat interpretasi sebagai sebuah proses pemahaman yang sadar dan hati-hati. Fenomenologi secara harfiah berarti penelitian tentang pengalaman sadar, dimana interpretasi mengambil peranan yang penting. Hermeneutika, diartikan sebagai penafsiran naskah yang sengaja dan hati-hati, merupakan dasar bagi tradisi fenomenologis dalam penelitian pesan. Hermeneutika muncul sebagai cara memahami naskah-naskah kuno seperti Alkitab yang tidak dapat lagi dijelaskan oleh penulisan. Pengadilan tinggi menggunakan hermeneutika untuk menafsirkan dan apakah penulisnya masih hidup untuk menjelaskan apa yang dia maksudkan tidak dianggap relevan. Naskah itu sendiri berbicara

kepada kita; naskah memiliki artinya sendiri terlepas dari apa yang dimaksudkan oleh penulis, pembicara atau lawan bicara. Umumnya, naskah-naskah merupakan peninggalan budaya yang dapat diteliti dan ditafsirkan. Walaupun hermeneutika biasa diaplikasikan pada kata tertulis, sebenarnya tidak terbatas pada itu saja. Sebuah naskah pada dasarnya merupakan sebuah catatan kejadian yang terjadi pada suatu waktu di masa lalu.

c. Psikologi Pesan

Seorang Psikolinguistik dari Rockefeller University, George A. Miller pernah menulis : “Kini ada seperangkat perilaku yang dapat megedalikan pikiran dan tindakan orang lain secara perkasa. Teknik pengendalian ini dapat menyebabkan Anda melakukan sesuatu yang tidak terbayangkan. Anda tidak dapat melakukannya tanpa adanya teknik itu. Teknik itu dapat mengubah pendapat dan keyakinan, dapat digunakan untuk menipu anda dapat membuat anda gembira dan sedih, dapat memasukkan gagasan-gagasan baru ke dalam kepala anda, dapat membuat anda menginginkan sesuatu yang tidak Anda miliki. Anda pun bahkan dapat menggunakannya untuk mengendalikan diri anda sendiri. Teknik ini adalah alat yang luar biasa perkasanya dan dapat digunakan untuk apa saja.”

Teknik ini tidak ditemukan oleh psikolog, tidak berasal dari pemberian mahluk halus, tidak juga diperoleh secara para psikologis atau lewat ilmu klenik. Teknik ini telah dimiliki bahasa. Dengan

bahasa, yang merupakan kumpulan kata-kata, anda dapat mengatur perilaku orang lain. Inilah kekuatan bahasa, kekuatan kata-kata, *the power of words*. Pesan dengan bahasa kita sebut pesan linguistik.

Manusia juga menyampaikan pesan dengan cara-cara lain selain dengan bahasa, misalnya dengan isyarat; ini disebut pesan ekstralinguistik atau pesan nonverbal.¹⁰

1) *Pesan Linguistik*

Pesan Linguistik atau disebut dengan pesan bahasa. Ada dua cara mendefinisikan bahasa : fungsional dan formal. Definisi fungsional melihat bahasa dari segi fungsinya, sehingga bahasa diartikan sebagai “alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan” (*socially shared means for expressing ideas*). Definisi formal menyatakan bahasa sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa (*all the conceivable sentences that could be generated according to the rules of its grammar*).¹¹

2) *Pesan Nonverbal*

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal

¹⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), hlm. 267-268

¹¹Ibid.,hlm.269

dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Orang mengungkapkan penghormatan kepada orang lain dengan cara yang bermacam-macam. Orang Arab menghormati orang asing dengan memeluknya. Orang-orang Polinesia menyalami orang lain dengan saling memeluk dan mengusap punggung. Orang Jawa menyalami orang yang dihormatinya dengan sungkem, Orang Jawa duduk bersial menyambut kedatangan orang yang mulia; orang belanda malah berdiri tegak. Tepuk tangan, pelukan, usapan, duduk, dan berdiri tegak adalah pesan nonverbal yang menerjemahkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati kita.¹²

Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul psikologi komunikasi mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut:¹³

- a) Pesan kinesik. Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural.
- b) Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang.

Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.

¹²Ibid.,286-287

¹³Ibid.,289- 293

- c) Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (body image). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.
- d) Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda.
- e) Pesan sentuhan dan bau-bauan. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan: kasih sayang, takut, marah, bercanda, dan tanpa perhatian.

d. Pesan dalam Media Massa

Media massa memiliki tiga sifat atau karakteristik yang berperan membentuk opini publik yaitu : ubikuitas, kumulatif dan konsonan. Sifat “ubikuitas mengacu pada fakta bahwa erupakan sumber informasi yang sangat luas karena terdapat dimana saja, dengan kata lain ubikuitas adalah kepercayaan bahwa media terdapat dimana-mana. Karena media terdapat dimanajaja maka media menjadi instrumen

yang sangat penting, diandalkan dan selalu tersedia ketika orang membutuhkan informasi.

Sifat kumulatif yaitu media mengacu pada proses media yang selalu mengulang-ngulang apa yang disampaikannya. Pengulangan terjadi di sepanjang program, baik pada satu media tertentu ataupun pada media lainnya, baik yang sejenis maupun tidak.

Sifat konsonan yaitu mengacu pada kesamaan kepercayaan, sikap dan nilai-nilai yang dianut media massa. Noelle menyatakan, bahwa konsonan dihasilkan berdasarkan kecenderungan media untuk menegaskan atau melakukan konfirmasi terhadap pemikiran dan pendapat mereka sendiri, dan menjadikan pemikiran dan pendapat itu seolah-olah berasal dari masyarakat.¹⁴

e. Pesan dalam Film

Para ahli berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (mass media communication). Mereka membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan massa, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi atau film.¹⁵

Istilah 'massa' menggambarkan sesuatu (orang atau barang) dalam jumlah besar, sementara 'Komunikasi' mengacu pada

¹⁴Morison, *Teori Komunikasi Individu hingga masa*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013) hlm 530.

¹⁵Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 20.

pemberian dan penerimaan arti, pengiriman dan penerimaan pesan. Salah satu definisi awal komunikasi oleh Janowitz (1960) menyatakan bahwa komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarkan simbol-simbol kepada audiens yang tersebar luas dan bersifat heterogen.¹⁶

Efektivitas penerimaan pesan yang terkandung dalam film oleh khalayak umum tentu saja dipengaruhi oleh *frame of reference* dan *frame of experience*, namun kelebihan dari media film yakni penyajian strukturisasi kreatif yang merupakan cerminan dari kehidupan nyata membuat khalayak umum ikut terbawa dalam arus cerita dan membuatnya merasa memiliki kesamaan *frame*, sehingga penyampaian pesan akan mudah ditangkap dan dipahami.

Contoh riil lainnya dari efektivitas film yakni pada film *Laskar Pelangi*, pada film tersebut disuguhkan pesan-pesan moral yang sangat mendalam sehingga dapat begitu membekas di hati masyarakat. Nilai moral film tersebut yakni perjuangan yang tak kenal lelah serta usaha keras di tengah keterbatasan pasti akan menumbuhkan keberhasilan. Film tersebut disajikan dengan visualisasi yang menarik serta dikemas secara riil seperti dalam kehidupan nyata, sehingga respon positif yang diterima dari para penonton yakni film tersebut memberikan inspirasi bagi setiap orang untuk terus berjuang dalam

¹⁶Morissan. Dkk, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2010), hlm 7.

keterbatasan dan tak pantang menyerah. Melalui contoh ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa media film mampu menciptakan suasana membangun serta mengenalkan norma-norma sosial.¹⁷

2. Tinjauan tentang *Birrul Walidain*

a. Pengertian *Birrul Walidain*

Birrul Walidain terdiri dari kata birru dan al-walidain. Birru atau albirru artinya kebajikan¹⁸. Al-walidain artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *Birrul Walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua¹⁹

b. Perintah *Birrul Walidan* Dalam Islam

Dijelaskan dalam Qur'an Surat Al Isra ayat 23 dan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori tentang perintah *birrul walidain*.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (QS Al-Isra [17] : 23)²⁰

¹⁷<http://fatmadita4.blogspot.co.id/2012/04/film-sebagai-media-infiltrasi-pesan-dan.html> diakses pada tanggal 1 September 2016 Pada Pukul 23.00.

¹⁸Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 1999) hlm 147.

¹⁹*Ibid.* hlm 148.

²⁰Al-Qur'an 17:23

عَبْدُ اللَّهِ بن مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ:
الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: الْجِهَادُ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

Artinya: “ dari Abdullah bin Mas’ud r.a. ia berkata: “ Saya bertanya kepada Nabi saw: amal apakah yang paling disukai oleh Allah Ta’ala?” beliau menjawab: “ shalat pada waktunya. “ saya bertanya lagi: “ kemudian apa?” beliau menjawab: “ berbuat baik kepada kedua orang tua. “ saya bertanya lagi: “ kemudian apa?” beliau menjawab: “ berjihad(berjuang) di jalan Allah.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

c. Keutamaan *Birrul Walidain*

Berbuat baik kepada orangtua memiliki kedudukan yang amat tinggi dan mulia. Betapa pentingnya berbuat baik kepada orang tua ini adalah karena perintah ini terletak setelah perintah menyembah Allah SWT.²¹

Berikut ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang keutamaan *birrul walidain* :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak” (QS An Nisa [4] : 36)²²

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ^ط أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا

“Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu

²¹ Musthafa bin Al ‘Adawiyyi. *Fikih Berbakti Kepada Orangtua*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 1.

²²Al-Qur’an 4:36

dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak” (QS Al-An’am [6] : 151)²³

Dan dalam hadist di jelaskan pula tentang keutamaan birrul walidain :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: رَضِيَ اللَّهُ فِي رَضَى الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطُ الْوَالِدَيْنِ (اخرجہ الترمذی و صححه ابن حبان والحاکم)

”Dari Abdullah bin ‘Amrin bin Ash r.a. ia berkata, Nabi SAW telah bersabda: “ Keridhoan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua, dan murka Allah itu terletak pada murka orang tua”. (H.R.A t-Tirmidzi. Hadis ini dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim)

d. Bentuk-Bentuk *Birrul walidain*

Bentuk *birrul waldain* terbagi menjadi 2 jenis yaitu, *birrul walidan* ketika orang tua masih hidup, dan *birrul walidain* ketika orang tua kita sudah meninggal dunia. Berbuat baik kepada kedua orang tua hendaknya kita lakukan sebelum orang tua kita meninggal dunia. Sebagaimana keutamaan *birrul walidain* yang telah penulis dipaparkan di atas. Jangan sampai kita menyesalinya karna belum sempat membahagiakan orang tua kita semasa hidupnya.

Birrul walidain tidak berakhir ketika ibu bapak kita masih hidup saja namun ketika kedua orang tua kita sudah meninggal, sebagai anak yang berbakti kita masih bisa melakukan *birrul walidain*.

Hal ini berdasarkan hadis dari Abi Asid Malik bin Rabiah As-Saidi

²³Al-Qur’an 6:151

berkata, ketika kami sedang duduk-duduk di Majelis Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang Bani Salamah bertanya:

“Ya Rasulullah, apakah sesudah ibu bapakku meninggal dunia masih ada sisa bakti yang dapat aku persembahkan kepada keduanya?” Mendengar pertanyaan itu, Nabi SAW mengangguk mengiyakan dan bersabda: *“Ya, dengan alan mengirimkan doa untuk keduanya, memohonkan ampun, menepati janji dan nazar yang pernah diikrarkan ibu bapakmu, memelihara hubungan silaturahmi, dan memuliakan sahabat keduanya”*. (HR. ABU Dawud Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban).²⁴

Dalam buku yang berjudul Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua yang di tulis oleh Heri Gunawan, ada beberapa 15 bentuk *birrul walidain* ketika orang tua masih hidup, yaitu sebagai berikut²⁵ :

1. Menaati Segala Perintahnya, Kecuali Dalam Perkara Maksiat

Seorang anak hendaknya taat kepada kedua orang tuanya, selama orang tua itu tidak memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, karena para ulama mengatakan tidak ada ketaatan kepada makhluk di dalam bermaksiat kepada sang Khalik.

“Kalau mereka berupaya mengajakmu berbuat kemusyrikan yang jelas-jelas tidak ada pengetahuanmu tentang hal itu, jangan turuti mereka namun perlakukanlah kedua secara baik di dunia ini” (QS. Lukman: 15).

2. Bersikap baik kepada kedua orang tua

Sebagai anak, hendanya kita sendantiasa bersikap baik kepada kedua orang tua, dan bergaul dengan mereka dengan cara yang baik pula, yakni dengan berkata-kata yang lemah lembut dan tidak berkata dengan perkataan yang kasar.

²⁴Gunawan, *Keajaiban Berbakti*, hlm 27.

²⁵*Ibid*, hlm 19.

3. Berbuat yang baik dan wajar serta tidak berlebihan

Berbuat baik kepada kedua orang tua hendaknya dilakukan dengan penuh kewajaran. Tidak perlu berlebih-lebihan yang akan membuat repot si anak itu sendiri. Artinya, berbuat baik kepada mereka adalah sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Karena jika berlebih-lebihan bisa menjadi kurang baik dampaknya.

4. Memberi sesuatu dengan tidak menyakitkan

Kata-kata yang baik yang diucapkan oleh seorang anak kepada orang tua, serta permohonan ampunan kepada Allah atas segala noda dan dosa, itu lebih baik di sisi Allah, ketimbang ia memberikan sesuatu (bersedekah) kepada orang tua, dengan diiringi kata-kata atau perilaku yang menyakitkan.

5. Tidak mengungkapkan kekecewaan atau kekesalan

Sebagai manusia biasa, tentu pada saat tertentu ada perasaan kecewa dan kesal. Namun sebaiknya kita menahan rasa kecewa dan kesal, jika hal itu terjadi kepada kedua orang tua kita. Kita hendaknya berbuat sebaliknya yakni bersikap rendah hati (tawadhu) dan jangan angkuh serta sombong karena merasa diri lebih baik dan lebih pintar ketimbang mereka.

6. Menjaga nama baik dan kemuliaannya

Menjaga nama baik orang tua bisa dilakukan dengan cara menghormati dan memuliakan mereka, baik di hadapan mereka maupun dibelakang mereka; terbiasa menunaikan ibadah kepada

Allah, seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan bentuk ibadah yang lainnya; menghiasi diri dengan akhlak yang baik; tidak meminum minuman keras, tidak berzina dan tidak suka tawuran. Juga bisa dilakukan dengan bersikap sungguh-sungguh dalam belajar dan menuntut ilmu; tampilkanlah prestasi-prestasi yang baik yang akan membuat mereka bangga dan kagum orang tua, atau rajin dalam bekerja dan tidak bermalas-malasan

7. Jangan memutus pembicaraan atau bersuara lebih keras dari pada orang tua

Jika orang tua tengah memberikan nasihat atau wejangan hendaknya sang anak menjadi pendengar yang baik, mendengarkan segala apapun yang dinasihatkannya. Rasanya tidak ada nasihat orang tua yang tidak baik, karena (seandainya) sejahat apapun orang tua, mereka tidak akan menginginkan anak-anaknya itu menjadi jahat seperti dirinya.

8. Jangan pernah berbohong kepada mereka

Berbohong merupakan hal yang sangat tidak disukai oleh Allah dan Rasul-Nya. Demikian juga halnya berbohong kepada kedua orang tua, ia merupakan perilaku yang sangat tercela. Maka hindarilah untuk berbohong kepadanya, sekecil apapun kebohongan itu. Sebab satu kebohongan yang diungkapkan akan ditutupi dengan kebohongan-kebohongan lainnya.

9. Tidak meremehkan mereka

Sebagai anak yang memiliki pendidikan yang tinggi, memiliki status sosial yang tinggi, hendaknya tidak meremehkan mereka, atau merendharkannya karena pendidikan dan status sosial ayah dan ibu kita berbeda, atau lebih rendah daripada kita. Ingatlah, dibalik tingginya pendidikan kita serta naiknya status sosial ekonomi kita, ada harapan dan air mata yang menetes ketika mereka meminta kepada-Nya dalam doa-doanya dengan penuh harap dan asa, siang dan malam, mereka pula yang mencari nafkah sebagai bekal pendidikan kita dengan tidak mengenal lelah apalagi mengeluh.

10. Berterima kasih atau bersyukur kepada keduanya

Allah berfirman dalam al-Quran: “Bersyukurlah kepada-Ku, dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah engkau dikeembalikan” (QS. Luqman:14). Pengertian bersyukur kepada orang tua adalah selalu berterima kasih kepadanya atas segala jasa-jasanya yang tiada tara dan tidak terhingga, yang tidak akan pernah tergantikan oleh apapun, nilainya sangat tinggi yang tidak akan pernah ternilai dengan jumlah berapapun.

11. Memberi Nafkah

Jika kita memiliki kelebihan ekonomi, maka berikanlah nafkah kepada mereka, bila memang mereka membutuhkan. Allah berfirman yang artinya: “*Dan apabila kalian menafkahkan harta,*

yang paling berhak menerimanya adalah orang tua, lalu karib kerabat yang terdekat” (QS. Al-Baqoroh:215)

12. Selalu mendoakan keduanya

Sebagai anak, hendaknya kita senantiasa mendoakan kedua orang tua, mohonkanlah rahmat dan ampunan Allah untuk mereka. Kebiasaan mendoakan dan memohonkan ampun bagi orang tua termasuk dari *birrul walidain*. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam al-Quran: “Dan ucapkanlah, “Ya Rabbi berikanlah kasi sayang kepada mereka berdua, sebagaimana menyayangi sejak kecil” (QS. Al-Isra:24)

13. Melupakan Kesalahan dan Kelalaiannya

Sebagai manusia orang tua juga mempunyai kesalahan dan kelalaian, sebagai anak yang soleh tidak boleh membenci kedua orang tua karena suatu kesalahannya, maafkanlah dan lupakan kesalahan mereka adalah suatu bentuk bakti kepada keduanya.

14. Tidak masuk ke tempat/kamar mereka sebelum mendapat izin

Diantara bentuk *birrul walidain* adalah tidak masuk ke kamar orang tua, kecuali setelah mendapatkan izin.

15. Senantiasa Mengunjunginya

Tatkala sudah berkeluarga dan berbeda tempat tinggal dengan orang tua, hendaklah mengunjunginya. Orang tua akan sangat senang jika anaknya selalu berkunjung kepadanya, tentunya ditentukan dengan jarak dan kemampuan anaknya.

Menurut Heri Gunawan dalam buku keajaiban berbakti kepada orang tua adapun setelah orang tua meninggal dunia, *birrul walidain* masih bisa diteruskan dengan cara antara lain : mendoakan dan memohonkan ampun bagi keduanya, senantiasa menziarahi kuburnya, membina hubungan baik dengan sahabat-sahabat orang tua, melaksanakan perjanjian dan pesan mereka, melaksanakan nazar orang tua yang belum ditunaikan, melaksanakan beberapa ibadah untuk kebagikan kedua orang tua, menjaga nama baiknya, membayarkan utang-utangnya²⁶.

3. Semiotika dalam Film

Pengertian semiotika menurut Roland Barthes dalam buku Semiotika Komunikasi yang di tulis oleh Alex Sobur, Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Menaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu

²⁶Gunawan, *Keajaiban Berbakti*, hlm. 28.

hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.²⁷

Sedangkan pengertian semiotika menurut Eco dalam buku Analisis Teks Media yang di tulis oleh Alex Sobur. Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.²⁸

Sebagai sebuah ilmu (pengetahuan), semiotika memiliki makna atau arti yang beragam. Pada umumnya, semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda atau signifikasi. Sedangkan signifikasi itu sendiri, menurut A. J. Greimas dan J. Courte, adalah pengetahuan yang hanya menekankan aspek tertentu dari jangkauan pengetahuan tanda.²⁹

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan dengan analisis semiotika. Menurut Van Zoest, film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk dalam berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Karena itu, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal pada film yang utama

²⁷Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2003), hlm.15.

²⁸Sobur, *Suatu Pengantar*, hlm 95.

²⁹*Ibid.* hlm 95.

adalah penggunaan tanda ikonis yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.³⁰

Kekuatan film dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat. Dapat dilihat dari sejumlah penelitian film yang mengambil berbagai topik seperti: pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik, dan seterusnya.³¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan data-data yang ada atau sebagaimana adanya.³² Analisis Kualitatif adalah analisa yang diperoleh melalui proses observasi langsung terhadap obyek yang diteliti. Yang bertujuan untuk mengeksplorasi obyek penelitian sehingga nantinya mendapatkan pesan yang dimaksud pada penelitian ini.

³⁰Sobur, *Semiotika*, hlm.128.

³¹Sobur, *Semiotika*, hlm.127.

³²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2001), hlm.63.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan metode yang digunakan yaitu teknik analisis semiotik Roland Barthes, dengan fokus penelitian pada tanda-tanda *birrul walidain* yang ada pada film 9 Summers 10 Autumns. Dengan pemaknaan dua tahap denotasi-konotasi yang digunakan Roland Barthes dalam teori semiotiknya, menelusuri makna dengan pendekatan budaya yaitu semiotik makro, dimana Barthes memberikan makna pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakangi munculnya makna yang dapat diungkap sesuai dengan keunggulan semiotik Roland Barthes.

2. Jenis Data dan Bentuk Penelitian

Karena data yang dikumpulkan bentuknya berupa tulisan/kata-kata dan bukan berupa angka, maka penelitian yang dilakukan penulis ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah film 9 Summers 10 Autumns. Sedangkan data pendukung peneliti mengambil dari literatur seperti buku, artikel dan situs yang berhubungan dengan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan dan penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam

melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.³³ Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai kualifikasi dan menggunakan analisa tentu untuk membuat prediksi.³⁴ Adapun langkah-langkah untuk menganalisa tanda bekerja dalam penelian ini adalah langkah-langkah analisa berdasarkan peta Roland Barthes.

Tabel 1.1 : Peta Roland Barthes

1. SIGNIFIER (Penanda)	2. SIGNIFIED (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotative)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Sumber : Alex Sobur, Semiotika Komunikasi

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa Tanda denotatif (3) terdiri atas Petanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah petanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes,

³³Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

³⁴Sobur, *Suatu Pengantar*, hlm. 63.

tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang landasi keberadaannya.

Penanda (signifier) adalah bunyi atau coretan yang bermakna (asek amerial), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda (signified) adalah gambaran material, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Keduanya merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan seperti dua sisi mata uang. Dengan kata lain signification adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.³⁵

Terdapat perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi konotasi yang dimengerti oleh Barthes. Pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harflah (makna yang sesungguhnya), sedangkan dalam kerangka Barthes, konotasi berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.³⁶

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan analisis yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

- a. Pertama, dengan mengapresiasi objek penelitian yang tertuju pada film dengan berlandaskan pada teori yang telah diuraikan pada kerangka teori.
- b. Kedua, dengan menganalisis objek penelitian dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Maka terwujud kerangka analisis sebagai berikut :

³⁵Sobur, *Semiotika*. hlm,125.

³⁶*Ibid*, hlm.9.

- 1) Tanda Visual, menginterpretasikan *scene* melalui gambar atau unsur visual.
- 2) Peta tanda Roland Barthes, tahap analisis yang berisi pesan *birrul walidain* yang akan di uraikan melalui tabel tanda, petanda dan makna, denotatif dan konotatif.
- 3) Tanda Verbal, menginterpretasikan *scene* melalui unsur audio berupa dialog atau percakapan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian skripsi ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

1. BAB I, membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yaitu pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka terori, metode penelitian, sistematika pembahasan.
2. BAB II, menguraikan gambaran umum dari sebuah film 9 Summers 10 Autumns yang nantinya akan menerangkan tokoh film, deskripsi film dan juga membahas sinopsis film 9 Summers 10 Autumns.
3. BAB III, berisi pembahasan yang akan membahas pokok masalah yang akan diteliti dengan menganalisis film 9 Summers 10 Autumns dan mengkajinya dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.
4. BAB IV, berisi kesimpulan yang mencakup jawaban dari masalah yang diteliti beserta saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes dengan teori *Birrul Walidain* Heri Gunawan pada bab sebelumnya mengenai *Birrul Walidain* Tokoh Iwan dalam Film *9 Summers 10 Autumns*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pesan-pesan *birrul walidain* Tokoh Iwan dalam Film “*9 Summers 10 Autumns*” yang tergambar maupun pesan lisan meliputi mentaati segala perintahnya, kecuali dalam perkara maksiat; berbuat yang baik dan wajar serta tidak berlebihan; bersikap baik kepada kedua orang tua; menjaga nama baik dan kemuliaannya; berterima kasih atau bersyukur kepada keduanya; senantiasa mengunjungnya; dan memberi nafkah kepada mereka.

Pesan *Birrul walidain* dalam bentuk mentaati segala perintahnya, kecuali dalam perkara maksiat terlihat pada *scene 1* ketika Iwan yang sedang belajar kemudian dipanggil oleh ayahnya untuk membantu menyervis mobilnya yang sedang mogok. Ia pun bergegas menghampiri ayahnya, walaupun pada waktu itu Iwan masih belum mengerti tentang peralatan servis mobil. *Birrul walidain* dalam bentuk berbuat baik dan wajar serta tidak berlebihan terlihat pada *scene 2* ketika Iwan membantu pekerjaan orang tuanya sepulang sekolah. Ia membantu pekerjaan ayahnya sebagai seorang kondektur, berteriak dengan lantang untuk memperoleh banyak penumpang.

Kemudian pada *scene 3* bentuk *birrul walidain* berbuat baik dan wajar serta tidak berlebihan terlihat ketika Iwan menggantikan bapaknya untuk mengemudikan mobilnya setelah selesai menghadiri acara penyambutan kembalinya Iwan ke Kota Batu.

Pesan *birrul walidain* dalam bentuk bersikap baik kepada kedua orang tua terlihat pada *scene 4* ketika Iwan mencoba menenangkan dan menghibur ibunya yang sedang sedih. Ia mencoba mendengarkan keluh kesah ibu mengenai kesusahan hidup keluarganya dan menghibur dengan berjanji untuk membahagiakannya kelak ketika ia sudah dewasa. *Birrul walidain* dalam bentuk menjaga nama baik dan kemuliaannya terlihat pada *scene 5* ketika Iwan belajar bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas akhir kuliahnya dan ingin membanggakan kedua orang tuanya. Pesan *birrul walidain* dalam bentuk memberi nafkah terlihat pada *scene 6* ketika Iwan mengirim sebagian penghasilannya untuk ibunya yang ada di kampung halaman. *Birrul walidain* dalam bentuk senantiasa mengunjunginya terlihat pada *scene 7* ketika Iwan pulang ke rumah mengunjungi keluarganya. Kemudian disambut dengan pelukan bapak serta ibunya dengan wajah yang penuh bahagia. *Birrul walidain* dalam bentuk berterima kasih atau bersyukur kepada kedua terlihat pada *scene 8* ketika Iwan menyampaikan pidato penutup dalam acara penyambutan kembalinya ke Kota Batu dikhususnya untuk kedua orang tua dan keluarganya.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap film “9 Summers 10 Autumns”, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sumber bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mendalami film.

1. Kepada para pembuat film agar menghasilkan film yang dapat menjadi pelajaran baik dalam kehidupan sehari-hari. Film dengan tema keluarga yang berjuang melawan penderitaan sangat berguna dalam membentuk karakter manusia agar selalu berusaha dan optimis. Tidak mudah putus asa dengan segala penderitaan, layaknya kesuksesan tidak diraih dengan berdiam diri dan bersantai, namun semuanya butuh kerja keras dan usaha yang lebih dari biasanya. Menjadikan fungsi film lebih bermanfaat dari sekedar mementingkan tema yang berbau hedonis dan metropolis. Meskipun secara komersial mungkin menjadi bahan pertimbangan.
2. Kepada para penikmat film agar menjadi penonton yang cerdas dan kritis terhadap apa yang ditonton. Memilah memilih mana yang baik dan mana yang kurang baik. Agar tidak mudah terpengaruh dengan suguan film yang menjerumuskan. Maka, penonton harus memilih kemampuan yang baik dalam menilai film yang layak untuk ditonton dan menjadi tuntunan dan mana yang hanya sekedar tontonan.
3. Kepada akademisi yang memiliki keinginan untuk penelitian pada topik kajian yang sama, agar bisa mengembangkan lagi penelitian dengan sudut pandang yang berbeda.

C. PENUTUP

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan beberapa proses yang peneliti tempuh. Usaha keras telah penulis lakukan agar mampu menghasilkan penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

Penulis sadar masih banyak kekurangan yang dimiliki skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon taufik serta hidayah-Nya. Semoga Allah senantiasa merihoi segala amal baik hamba-Nya.

DAFTAR PUSATA

- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sobur, Alex, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2001.
- Gunawan, Heri, *Keajaiban Berbakti Kepada kedua orang tua*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Al'Adawiyi, Musthafa bin. *Fikih Berbakti Kepada Orangtua*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2009.
- Morissan, Dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia 2010.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga masa*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2009.
- Siahaan, *Komunikasi: Pemahaman dan Penerapannya*, Jakarta:Gunung Mulia, 2000.
- Littlejohn, Stephen W, *Teori Komunikasi*, Jakarta:Salemba Humanika, 2012.
- Ardhana, Sutirman Eka, *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : LPPI, 1999.

Rujukan Internet

<http://www.republika.co.id/berita/senggang/film/13/04/26/mlv2t9-film-9-summer-10-autumn-kisah-sukses-anak-supir-angkot>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 09.28

<http://fatmadita4.blogspot.co.id/2012/04/film-sebagai-media-infiltrasi-pesan-dan.html> diakses pada tanggal 1 September 2016 Pada Pukul 23.00.

https://id.wikipedia.org/wiki/Ihsan_Tarore, diakses pada tanggal 18 Juni 2016 pada pukul 14.50

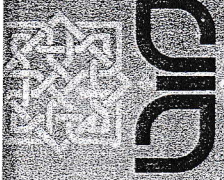
<http://www.republika.co.id/berita/senggang/film/13/04/26/mlv2t9-film-9-summer-10-autumn-kisah-sukses-anak-supir-angkot>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 09.28

Skripsi

Hasanah, Maizotun, *Makna Birrul Walidain dalam tiga lirik lagu bertema ibu*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Hardian, Nur Luthfiana, *Pesan Moral Berbakti Kepada Orangtua Melalui Penokohan Dalam Serial Drama SCHOOL 201*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Hidayatin, Yumna, *Nilai-Nilai Pendidikan Birrul Walidain dalam Novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora*, Skripsi, Jakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

AHMAD SOLEH

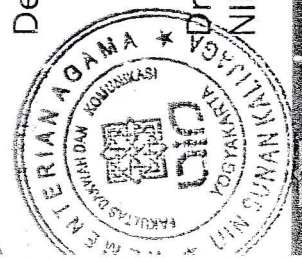
12210073

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan

Yogyakarta, 13 Juni 2014
 Ketua



Dr. H. Waryono, M.Ag.
 NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si
 NIP. 19710526 199703 2 001



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD SOLEH
NIM : 12210073
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan


Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 196009051986031006

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ahmad Soleh
 NIM : 12210073
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	98.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003




Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.9.14858/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الإسم : Ahmad Soleh :

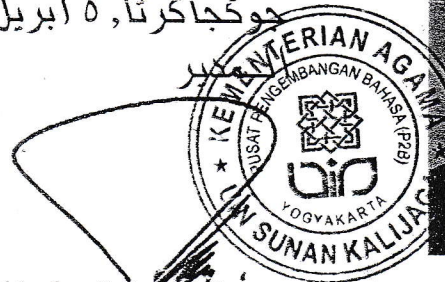
تاريخ الميلاد : ٢٠ مارس ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ أبريل ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٥ أبريل ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.9.16927/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Soleh**
Date of Birth : **March 20, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	49
Total Score	463

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 13, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.600/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ahmad Soleh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cirebon, 20 Maret 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12210073
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik **Posdaya** Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Pandowan
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

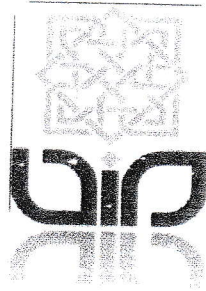


Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT


Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016,
Menyatakan :

Nama : Ahmad Soleh
NIM : 12210073
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di ANTV Jakarta dengan nilai A
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI


Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Ketua Panitia pelaksana


Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : Selasa, 26 Juli 2016
Pukul : 11.00 WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.	1.
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Pembahas	Ahmad Solch.	3.

Identitas Mahasiswa yang Seminar

1. Nama : RIZA AJI BANASTHI
2. NIM/Jurusan : 12210139/KPI
3. Tanda Tangan :
4. Judul Proposal : CITRS ISLAM DI RUSIA DALAM NOVEL BUMI CITRA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIROZY.

Yogyakarta, 26 Juli 2016

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.

NIP 19640923 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : Jumat, 17 Juni 2016
Pukul : 10.00 WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.	1.
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Pembahas	Rani Rahayuni	3.

Identitas Mahasiswa yang Seminar

1. Nama : AHMAD SOLEH
2. NIM/Jurusan : 12210073/KPI
3. Tanda Tangan :

4. Judul Proposal : BIRRUL WALIDAIN DALAM FILM " 9 SUMMERS 10 AUTUMS "(
ANALISIS SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES).

Yogyakarta, 17 Juni 2016
Ketua Sidang/Pembimbing,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001



NAMA : AHMAD SOLEH
NIM : 12210073
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Pembimbing I : Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
Pembimbing II : -
Judul : BIRRUL WALIDAIN DALAM FILM " 9 SUMMERS 10 AUTUMS " (ANALISIS SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
	04-04-16	1	Judul skripsi, kerangka teori	
	07-05-16	2	Rafisi judul.	
	06-06-16	3	Proposa skripsi	
	13-06-16	4	Bimbingan proposal skripsi	
	28-07-16	5	menambahkan teori pesan dan memperbaiki susunan kerangka teori.	
	18-08-16	6	menambahkan tinjauan pustaka dan artikel / jurnal.	
	24-08-16	7	Bimb bab 2, bab 3 dan bab 4.	
	23-09-16	8	Bimb. bab 2, bab 3 dan bab 4	
	29-09-16	9	melengkap: kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, lampiran x, dan lain-lain.	





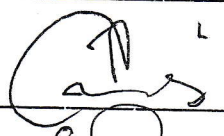

Yogyakarta, 26 Juli 2016.

Pembimbing,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP 19671006 199403 1 003

NAMA : AHMAD SOLEH
NIM : 12210073
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2019
Alamat : LINGKUNGAN WAGE RT.01 RW.03 KEC.SUMBAR.KAB.CIREBON

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Rabu, 13 April 2016	Chika Windyaswari 12210106	Peserta	
2	Senin, 18 April 2016	Eki Arum Khasarah 12210098	Peserta	
3	Senin, 18 April 2016	Luyun Linda W 12210099	Peserta	
4	Kamis, 2 Juni 2016	Pusdianw. 12210064	Peserta	
5	Jum'at, 17 Juni 2016	Ahmad Soleh 12210073	Penyaji	
6	Selasa, 26 Juni 2016	Riza Aji Barasthi 12210039	Pembahas	

Yogyakarta, 1 April 2016

Ketua Jurusan,



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Petjelasan:

artu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



NIM : 12210073
NAMA : AHMAD SOLEH

TA : 2015/2016
SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NAMA DPA : Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	I	MIN 07:00-12:00 R: FD-114	0	Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa

AHMAD SOLEH
NIM: 12210073

Yogyakarta, 11/02/2016
Dosen Penasihat Akademik



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIM: 10328199703 2 001

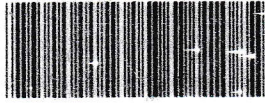


AHMAD SOLEH
12210073
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
FAKULTAS IAKWAH

Rektor

Prof. Dr. H. Musa Syarif
NIP. 19541231 1984031

Masa berlaku:
2012 s.d 2019



Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.



TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : AHMAD SOLEH
Tempat, Tanggal Lahir : CIREBON, 20 MARET 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12210073

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2012

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	UIN-101-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	A-	7,50	30	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	2	A/B	7,00
2	UIN-201-1-2	Al-Hadis	2	A/B	7,00	31	NAS00003	Bahasa Indonesia	2	A/B	7,00
3	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	2	B	6,00	32	KPI02029	Hukum dan Etika Penyiaran	2	A/B	7,00
4	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	2	B	6,00	33	KPI02030	Jurnalistik Penyiaran	3	B-	9,75
5	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	2	A/B	7,00	34	KPI-507-1-3	Kewirausahaan	3	A-	11,25
6	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	2	A/B	7,00	35	KPI02003	Komunikasi Antar Budaya	2	A/B	7,00
7	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A-	7,50	36	KPI02010	Metodologi Penelitian Sosial	3	C-	6,75
8	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	A	12,00	37	FDY03004	Psikologi Dakwah	2	A-	7,50
9	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	2	A/B	7,00	38	KPI12042	Teknik Reportase TV	3	A	12,00
10	UIN-102-1-2	Tauhid	2	A-	7,50	39	KPI03043	Manajemen Siaran	3	A-	11,25
11	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	C-	4,50	40	KPI02012	Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif	3	B	9,00
12	UIN-205-1-2	Fikih Ushul Fikih	2	C-	4,50	41	KPI-357-1-3	Newscasting/Announcing	3	A-	11,25
13	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	C-	4,50	42	KPI14053	Periklanan	2	B-	6,50
14	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B-	5,50	43	KPI03044	Sinematografi	3	B	9,00
15	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	B-	6,50	44	KPI02018	Sosiologi Komunikasi	2	B	6,00
16	KPI-211-1-2	Komunikasi Politik	2	A	8,00	45	KPI12038	Teknik Editing (TV)	3	A-	11,25
17	UIN-206-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	B	6,00	46	KPI12040	Teknik Produksi Berita TV	3	A/B	10,50
18	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	B-	6,50	47	KPI13047	Analisis Siaran TV	3	B-	9,75
19	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	B-	6,50	48	KPI02009	Manajemen Media Massa	3	A	12,00
20	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	3	B	9,00	49	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	3	A/B	10,50
21	KPI-303-1-3	Desain Komunikasi Visual	3	A	12,00	50	KPI12032	Penulisan Naskah Siaran TV	3	B	9,00
22	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	2	A-	7,50	51	KPI12035	Produksi Acara TV I	3	A	12,00
23	KPI-401-1-3	Filsafat-Etika Komunikasi	3	A/B	10,50	52	KPI02017	Seminar Komunikasi	3	A/B	10,50
24	KPI-108-1-3	Fiqh Dakwah	3	A/B	10,50	53	KPI05058	Statistik Sosial	3	B	9,00
25	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	2	B	6,00	54	KPI02008	Magang Profesi	4	A	16,00
26	KPI-213-1-2	Komunikasi Organisasi	2	A/B	7,00	55	KPI12036	Produksi Acara TV II	3	B-	9,75
27	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	2	A-	7,50	56	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
28	KPI02016	Psikologi Komunikasi	3	A/B	10,50	57	USK01004	Skripsi/Tugas Akhir	6	A/B	21,00
29	KPI-405-1-2	Retorika Dakwah	2	B	6,00						

Indeks Prestasi Kumulatif:
IPK : (499,00 / 146) = 3,42 (Tiga Koma Empat Dua)

Predikat Kelulusan:
SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	PUJIAN
3,01 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,76 - 3,00	MEMUASKAN
2,00 - 2,75	CUKUP



CURICULUM VITAE

Nama : Ahmad Soleh
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir : Cirebon, 20 Maret 1993
Status : Blum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Lingkungan Wage RT.01 RW.03 Kel. Sumber Kec. Sumber
Kab. Cirebon Prov. Jawa Barat
Email : Power.kepepet@gmail.com
Nomor Handphone : 0858 7576 8493

Pendidikan Formal

1999 - 2006 Madrasah Ibtidaiyah Al-Wahdah, Cirebon
2006 - 2008 Madrasah Tsanawiyah Al-Wahdah, Cirebon
2009 - 2012 Madrasah Aliyah Negeri 1, Cirebon

Pengalaman Organisasi Intra dan Ekstra

1. Crew SuKa TV UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012-2013
2. Crew Jogja Document Production 2014-2015
3. Panitia Workshop Jurnalistik Kecamatan Galur Kab. Kulonprogo 2015

Pengalaman Kerja

2010-2012 CV. Mizan Cirebon, sebagai Operator Desain Grafis
2015-2015 Magang Profesi di ANTV Jakarta Selatan di bagian Corporate Comunication
2015-2016 Agung Digital Printing Babarsari Yogyakarta, sebagai Operator Desain Grafis